

ANALISIS INFLASI JULI 2024

TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)

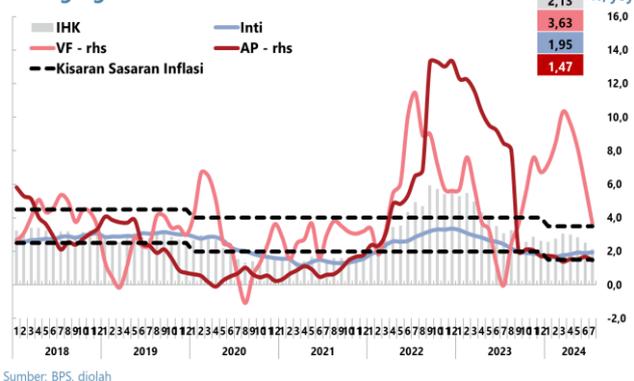


Inflasi Juli 2024 Menurun

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

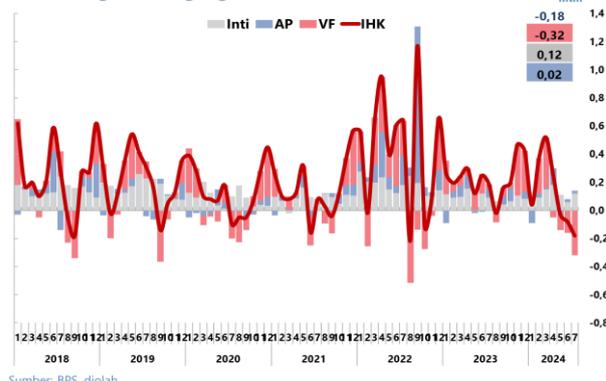
Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2024 tetap terjaga dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Juli 2024 tercatat deflasi sebesar 0,18% (mtm) (Grafik 1) sehingga inflasi IHK secara tahunan menurun menjadi 2,13% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 2,51% (yoy). Penurunan inflasi ini disumbang terutama oleh penurunan inflasi *volatile food* (VF) menjadi sebesar 3,63% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 5,96% (yoy). Inflasi *Administered Price* (AP) juga menurun menjadi sebesar 1,47% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 1,68% (yoy). Sementara itu, inflasi inti sedikit meningkat menjadi sebesar 1,95% (yoy) dari bulan sebelumnya 1,90% (yoy) (Grafik 2). Inflasi yang terjaga dalam sasarnya merupakan hasil konsistensi kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024 dan 2025.

Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan

Sumbangan Disagregasi Inflasi MtM



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Juli 2024

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)
	Realisasi Juli'24	Sumbangan	Realisasi Juli'24
IHK	-0,18	-0,18	2,13
Inti	0,18	0,12	1,95
VF	-1,92	-0,32	1,47
AP	0,11	0,02	3,63

Sumber: BPS

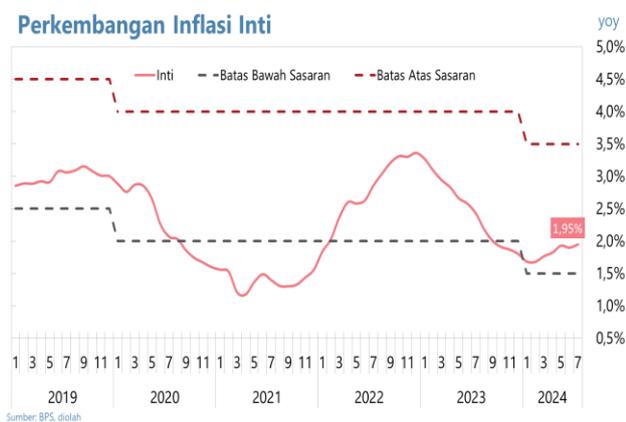
Inflasi IHK pada Juli 2024 menurun dari bulan sebelumnya di seluruh wilayah. Sebanyak 37 provinsi mencatatkan penurunan inflasi IHK dari bulan sebelumnya, kecuali Provinsi Papua Barat Daya. Inflasi IHK di 30 provinsi berada dalam sasaran inflasi nasional, sementara sebanyak tiga provinsi di Sulampua mencatatkan inflasi di atas 3,5% (yoy). Inflasi IHK tahunan terendah tercatat di Kepulauan

Bangka Belitung sebesar 0,84% (yoy), Nusa Tenggara Timur sebesar 0,85% (yoy) dan Papua sebesar 0,91% (yoy), disumbang terutama oleh deflasi tomat. Inflasi IHK tertinggi tercatat di Papua Pegunungan sebesar 5,09% (yoy), Papua Tengah sebesar 4,16% (yoy) dan Sulawesi Utara sebesar 4,03%(yoy), disumbang terutama oleh inflasi cabai rawit dan beras seiring dengan berkurangnya pasokan akibat periode tanam di daerah sentra produksi.

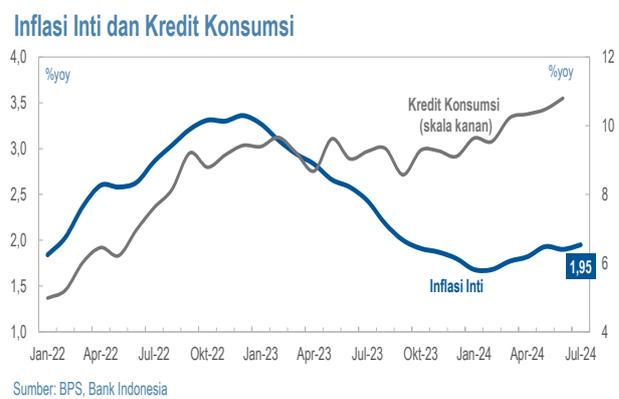
Secara bulanan, penurunan inflasi pada Juli 2024 terjadi di mayoritas wilayah. Terdapat 32 provinsi yang mengalami deflasi dengan deflasi terdalam terjadi di Sumatera Barat sebesar 1,07% (mtm), Gorontalo deflasi sebesar 0,95% (mtm) dan Papua Selatan deflasi sebesar 0,92% (mtm) disumbang terutama oleh penurunan harga bawang merah dan tomat seiring dengan periode panen di daerah sentra produksi. Di sisi lain, inflasi provinsi tertinggi terjadi di Papua Barat Daya sebesar 0,25% (mtm), Papua Barat sebesar 0,13% (mtm) dan Papua Tengah sebesar 0,12% (mtm), disumbang oleh inflasi aneka ikan segar antara lain ikan cakalang dan ikan selar seiring dengan kondisi cuaca yang kurang kondusif untuk penangkapan ikan segar.

INFLASI INTI

Inflasi inti pada Juli 2024 meningkat dari bulan sebelumnya dipengaruhi oleh berlanjutnya peningkatan harga komoditas global khususnya emas. Inflasi kelompok inti meningkat menjadi sebesar 1,95% (yoy) pada Juli 2024, dari sebesar 1,90% (yoy) pada Juni 2024. Peningkatan inflasi kelompok inti ini disumbang terutama oleh komoditas emas perhiasan sejalan dengan meningkatnya inflasi emas global (Grafik 3). Sementara itu, ekspektasi inflasi masih terkendali di dalam sasaran inflasi dengan didukung oleh konsistensi kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah. Kapasitas perekonomian diperkirakan masih dapat merespons perbaikan gradual permintaan domestik yang tercermin pada kredit konsumsi yang tumbuh pada Juni 2024 meningkat dari pada bulan sebelumnya (Grafik 4).



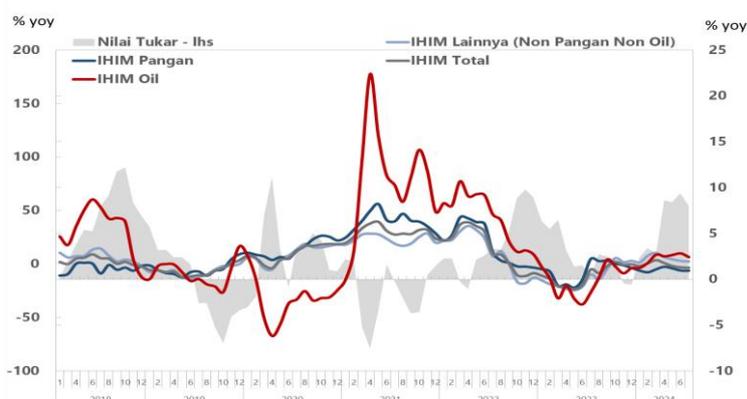
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

Tekanan eksternal yang tercermin dari indeks harga barang impor (IHIM) menurun pada Juli 2024 didorong terutama oleh peningkatan produksi komoditas pangan dan nonminyak nonpangan di tengah berlanjutnya tensi geopolitik. IHIM tercatat deflasi 3,44% (yoy) pada Juli 2024, lebih dalam dari deflasi Juni 2024 sebesar 3,13% (yoy) (Grafik 5). Deflasi IHIM yang lebih dalam ini disumbang oleh penurunan inflasi seluruh kelompok disagregasinya. Deflasi IHIM pangan berlanjut pada Juli 2024 menjadi sebesar 6,29% (yoy), lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 6,15% (yoy). Sementara itu, inflasi IHIM minyak tercatat sebesar 6,48% (yoy) pada Juli 2024, menurun dari inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 9,95% (yoy). Penurunan inflasi minyak global tersebut didorong oleh sentimen penurunan permintaan dari Tiongkok di tengah berlanjutnya tensi geopolitik. Sementara itu, IHIM nonminyak nonpangan mengalami inflasi sebesar 2,44% (yoy) pada Juli 2024, lebih rendah dari

inflasi Juni 2024 sebesar 2,82% (yoy). Inflasi IHIM nonminyak nonpangan yang menurun tersebut disumbang terutama oleh penurunan harga besi baja dan kapas sejalan dengan pelambatan permintaan dari Tiongkok dan kecukupan produksi kapas global. Dari perkembangan nilai tukar, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS terdepresiasi sebesar 8,09% (yoy), membaik dari depresiasi Juni 2024 sebesar 9,40% (yoy).



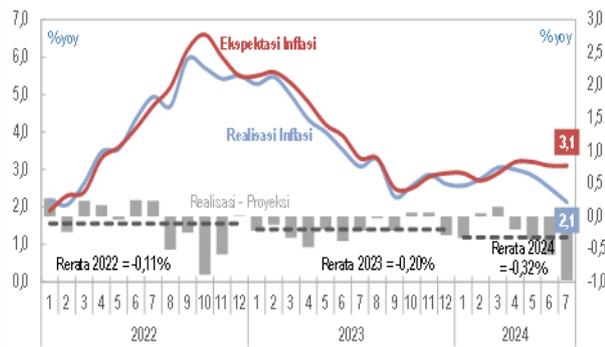
Grafik 5. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM

Deflasi IHIM Pangan pada Juli 2024 lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya, didorong terutama oleh masih berlangsungnya panen komoditas sereal global. IHIM pangan tercatat deflasi sebesar 6,29% (yoy) pada Juli 2024, lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 6,15% (yoy). Perkembangan ini disumbang terutama oleh mayoritas komoditas pangan, seperti gandum, kedelai, CPO, dan bawang putih sejalan dengan berlangsungnya panen di negara sentra utama. Dari sisi permintaan global, peningkatan permintaan tercermin dari kenaikan *Prompt Manufacturing Index* (PMI) negara-negara konsumen utama komoditas IHIM pangan, walaupun kenaikannya masih terbatas.

Secara bulanan, deflasi IHIM Juli 2024 tidak sedalam Juni 2024 disumbang oleh seluruh kelompok disagregasinya di tengah apresiasi nilai tukar. Komoditas IHIM global mengalami deflasi sebesar 0,02% (mtm) pada Juli 2024, tidak sedalam deflasi Juni 2024 sebesar 2,82% (mtm). Deflasi IHIM bulanan tersebut disumbang oleh seluruh kelompok diasgregasinya. IHIM minyak mengalami inflasi sebesar 3,59% (mtm), lebih tinggi dari inflasi Juni 2024 sebesar 0,30% (mtm). IHIM pangan tercatat inflasi sebesar 0,19% (mtm) pada Juli 2024, lebih tinggi dari Juni 2024 yang tercatat deflasi sebesar 3,33% (mtm). Sementara itu, IHIM nonminyak nonpangan mengalami deflasi 0,69% (mtm), tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya sebesar 3,13% (mtm). Dari perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Rupiah terapresiasi sebesar 0,53% (mtm) pada Juli 2024, lebih baik dari Juni 2024 yang terdepresiasi sebesar 1,61% (mtm).

Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh berbagai bauran kebijakan yang ditempuh. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) yang dirilis pada Juli 2024 memprakirakan ekspektasi inflasi Juli 2024 sebesar 3,1% (yoy), lebih tinggi daripada realisasi inflasi IHK Juli 2024 sebesar 2,1% (yoy) ([Grafik 6](#)). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 terkendali, yaitu sebesar 2,9% (yoy) (publikasi Juli 2024). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 tersebut telah mengalami revisi ke bawah dari publikasi Mei 2024 dan Juni 2024, semakin mendekati titik tengah kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$ ([Grafik 7](#)). Dari Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga dan enam bulan ke depan meningkat, yang mengindikasikan transmisi harga komoditas global seperti emas serta kenaikan permintaan ([Grafik 8](#)).

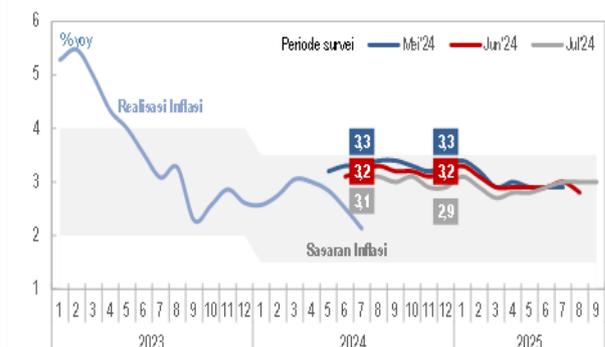
Deviasi Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast



Sumber: BPS, Consensus Economics (survei terakhir pada bulan terkait), Perhitungan Bank Indonesia

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF dan Deviasi dari Realisasi

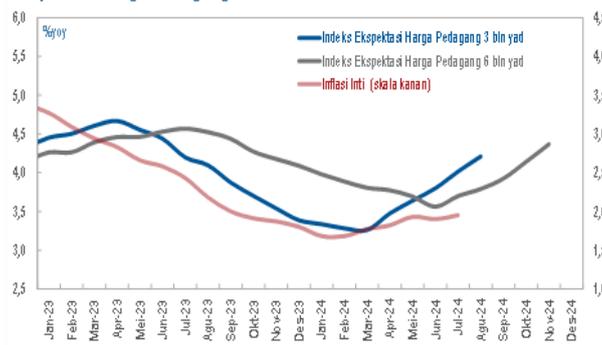
Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 7. Ekspektasi Inflasi CF (eop yoy)

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DStta, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok *volatile food* (VF) mengalami deflasi pada Juli 2024 didukung oleh masih berlangsungnya periode panen pada beberapa komoditas VF khususnya hortikultura. Kelompok VF mencatatkan deflasi 1,92% (mtm), lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 0,98% (mtm). Deflasi kelompok VF ini disumbang terutama oleh komoditas bawang merah, cabai merah, dan tomat, sejalan dengan peningkatan pasokan akibat berlangsungnya periode panen bawang merah, cabai merah dan tomat. Sementara itu, daging ayam ras juga mencatatkan deflasi yang disebabkan oleh penurunan harga bibit *Day Old Chicken (DOC) broiler* di tengah harga jagung pakan ternak yang relatif stabil. Deflasi kelompok VF lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas cabai rawit dan beras. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi 3,63% (yoy) pada Juli 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 5,69% (yoy).

Wilayah Indonesia yang telah memasuki musim kemarau semakin meningkat pada Juli 2024. Sebanyak 51% wilayah di Indonesia telah mengalami musim kemarau pada Juli 2024, meningkat dari Juni 2024 yang sebanyak 43%¹. Sebagian besar wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur telah mengalami musim kemarau pada Juli 2024. Di sisi lain, sebanyak 31% wilayah lainnya di Indonesia masih mengalami musim hujan pada Juli 2024. Curah hujan pada Juli 2024 secara umum bervariasi dari kategori rendah hingga menengah dengan sifat hujan yang bervariasi dari bawah normal hingga normal. Sebagian besar wilayah Indonesia masih mengalami hujan dan Hari Tanpa Hujan (HTH) dengan kategori sangat pendek hingga panjang. HTH dengan kategori sangat panjang (31-60 hari) terjadi di wilayah Aceh, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

¹ Analisis Dinamika Atmosfer Dasarian III Juli 2024 –Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)

Sementara itu, HTH dengan kategori ekstrem panjang (>60 hari) terjadi di beberapa daerah di wilayah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang merupakan wilayah sentra produksi pangan. Pada Juli 2024, terdapat peringatan dini kekeringan meteorologis dengan klasifikasi awas di beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur seiring memasuki periode puncak kemarau. Sementara itu, terdapat peringatan dini curah hujan tinggi dengan klasifikasi awas pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Berdasarkan hasil monitoring indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO), indeks ENSO pada Juli 2024 berada pada level 0,11 (fase netral). Hal yang sama juga terpantau dari fenomena *Indian Ocean Dipole* (IOD) yang juga masih berada dalam fase netral dengan indeks IOD yang sebesar -0,46.

Harga bawang merah menurun pada Juli 2024 didukung oleh kecukupan pasokan pascapanen pada beberapa daerah sentra produksi. Kecukupan pasokan didukung terutama oleh peningkatan produksi pada beberapa daerah sentra produksi, antara lain Nusa Tenggara Barat (Bima) dan Jawa Timur (Probolinggo)². Peningkatan produksi di beberapa sentra produksi pada Juli 2024 mendorong peningkatan pasokan bawang merah konversi siap konsumsi menjadi sebesar 175,4 ribu ton pada Juli 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 165,7 ribu ton³. Selain itu, berlangsungnya panen pada Juni 2024 turut mendorong peningkatan stok awal bawang merah pada Juli 2024 menjadi sebesar 66,7 ribu ton, dari awal bulan sebelumnya yang sebesar 54,7 ribu ton. Di sisi lain, permintaan bawang merah pada Juli 2024 menurun menjadi sebesar 95,7 ribu ton, dari Juni 2024 yang sebesar 99,1 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong kenaikan neraca kumulatif bawang merah pada Juli 2024 menjadi sebesar 79,7 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 66,7 ribu ton. Kecukupan pasokan juga tercermin pada rerata pasokan bawang merah di pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang relatif stabil yaitu sebesar 833 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebesar 852 ton/minggu. Dengan perkembangan tersebut, harga komoditas bawang merah pada Juli 2024 menurun menjadi sebesar Rp33.532/kg, dari bulan sebelumnya sebesar Rp43.905/kg. (Grafik 9).



Grafik 9. Perkembangan Harga Bawang Merah



Grafik 10. Perkembangan Harga Bawang Putih

Harga bawang putih menurun pada Juli 2024 seiring dengan peningkatan pasokan yang didukung oleh realisasi impor. Perkembangan ini didukung oleh pasokan bawang putih pada Juli 2024 yang tercatat sebesar 82,5 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya dengan total pasokan sebesar 72,7 ribu ton⁴. Peningkatan pasokan juga didorong oleh realisasi impor pada Juli 2024 yang tercatat sebesar 71,1 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 46,6 ribu ton. Dengan realisasi impor pada Juli 2024 tersebut, maka impor telah terealisasi sebesar 266,2 ribu ton atau 58,3% dari total Persetujuan Impor (PI) bawang putih pada 2024 sebesar 456,6 ribu ton ton⁵. Sementara itu, permintaan bawang putih pada Juli 2024 mengalami peningkatan menjadi sebesar 63,3 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 61,7 ribu ton. Perkembangan pasokan yang lebih tinggi dari kenaikan permintaan mendukung

² Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Bawang Merah Kabupaten Sentra.

³ Data Prognosa Badan Pangan Nasional.

⁴ Data Prognosa Badan Pangan Nasional.

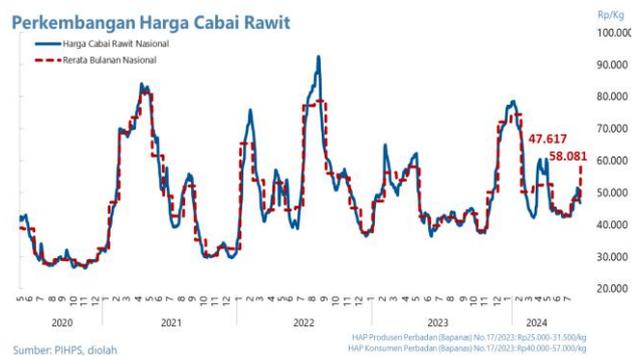
⁵ 70,8% dari alokasi kebutuhan impor bawang putih tahun 2024 yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebanyak 645 ribu ton.

peningkatan surplus neraca bawang putih pada Juli 2024 menjadi sebesar 19,1 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 10,9 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas bawang putih pada Juli 2024 tercatat sebesar Rp41.722/kg, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp43.579/kg. (Grafik 10).

Harga cabai merah menurun pada Juli 2024 didukung oleh peningkatan pasokan seiring memasuki periode panen di beberapa daerah sentra. Penurunan harga komoditas cabai merah disebabkan oleh peningkatan pasokan seiring dengan masuknya periode panen di beberapa daerah sentra produksi seperti di Jawa Barat (Cianjur, Bandung), Jawa Tengah (Brebek) dan Jawa Timur (Malang)⁶. Peningkatan pasokan cabai merah juga tercermin dari peningkatan rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta menjadi sebesar 279 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebesar 260 ton/minggu. Di sisi lain, kebutuhan cabai merah meningkat menjadi sebesar 83,1 ribu ton pada Juli 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar 82,2 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mengakibatkan surplus neraca kumulatif cabai besar menurun menjadi sebesar 15,2 ribu ton pada Juli 2024, dari surplus sebesar 33,7 ribu ton pada bulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga cabai merah pada PIHPS tercatat sebesar Rp46.802/kg, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp58.316/kg (Grafik 11).



Grafik 11. Perkembangan Harga Cabai Merah



Grafik 12. Perkembangan Harga Cabai Rawit

Peningkatan harga cabai rawit pada Juli 2024 didorong oleh penurunan pasokan seiring dengan berlangsungnya periode tanam. Peningkatan harga cabai rawit disebabkan terutama oleh penurunan pasokan seiring periode tanam yang berlangsung di beberapa daerah sentra produksi seperti Jawa Timur (Banyuwangi, Lamongan) dan Jawa Tengah (Temanggung, Magelang)⁷. Pasokan cabai rawit tercatat sebesar 123,3 ribu ton pada Juli 2024, menurun dari Juni 2024 yang sebesar 138,2 ribu ton⁸. Di sisi lain, permintaan cabai rawit sebesar 82,4 ribu ton pada Juli 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 80,9 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong penurunan surplus neraca kumulatif cabai rawit pada Juli 2024 menjadi sebesar 59,5 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 74,3 ribu ton. Penurunan pasokan cabai rawit juga tercermin dari rerata pasokan cabai rawit di pasar induk DKI Jakarta yang menurun menjadi sebesar 285 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebesar 365 ton/minggu. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga cabai rawit pada Juli 2024 meningkat menjadi sebesar Rp58.081/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp47.617/kg (Grafik 12).

Harga daging ayam ras menurun pada Juli 2024 didukung oleh penurunan biaya input produksi berupa bibit DOC broiler. Penurunan harga daging ayam ras didukung oleh harga bibit DOC broiler (ayam pedaging) pada Juli 2024 yang mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Di sisi lain, penurunan harga daging ayam ras juga didukung oleh rerata harga jagung pakan ternak yang relatif stabil yaitu sebesar Rp5.681/kg pada Juli 2024, dari rerata harga bulan sebelumnya yang sebesar Rp5.644/kg⁹.

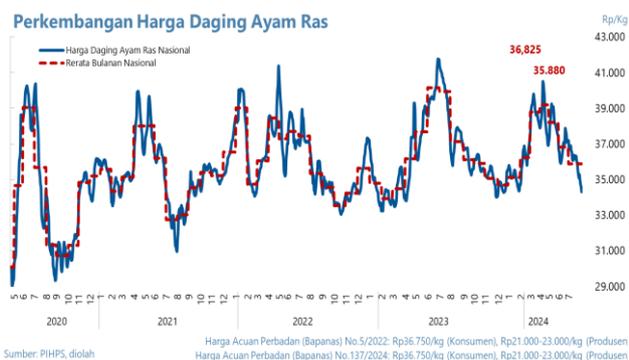
⁶ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Cabai Besar Kabupaten Sentra.

⁷ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Cabai Rawit Kabupaten Sentra.

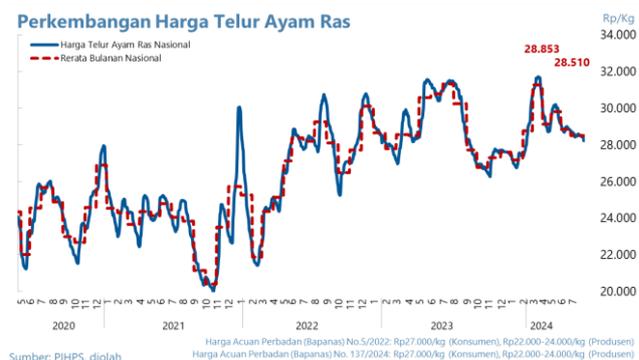
⁸ Data Prognosa Badan Pangan Nasional.

⁹ Data Panel Harga Bapanas Juli 2024.

Perkembangan biaya input ini mendukung peningkatan produksi daging ayam ras menjadi sebesar 352,3 ribu ton pada Juli 2024, dari 331,3 ribu ton pada bulan sebelumnya¹⁰. Sementara itu, permintaan daging ayam ras mengalami peningkatan menjadi sebesar 313 ribu ton pada Juli 2024, dari sebesar 304,8 ribu ton pada Juni 2024. Perkembangan produksi dan permintaan tersebut mendukung kecukupan pasokan daging ayam ras pada Juli 2024 sehingga surplus neraca daging ayam ras meningkat menjadi sebesar 224,3 ribu ton, dari surplus bulan sebelumnya yang sebesar 185 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga daging ayam ras pada Juli 2024 turun menjadi sebesar Rp35.880/kg, dari bulan sebelumnya yang berada pada level Rp36.825/kg atau berada di bawah Harga Acuan Pembelian (HAP) di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000/kg. ([Grafik 13](#)).



Grafik 13. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



Grafik 14. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Sementara itu, harga telur ayam ras yang menurun pada Juli 2024 didukung oleh penurunan harga bibit DOC *layer* serta perkembangan harga jagung pakan ternak yang relatif stabil. Penurunan harga telur ayam ras didukung oleh penurunan harga bibit DOC *layer* (ayam petelur). Selain itu, rerata harga jagung pakan ternak yang relatif stabil yaitu sebesar Rp5.681/kg pada Juli 2024, dari rerata harga bulan sebelumnya yang sebesar Rp5.644/kg turut mendukung deflasi telur ayam ras¹¹. Perkembangan harga bibit DOC *layer* dan jagung pakan ternak tersebut mendukung peningkatan produksi telur ayam ras menjadi sebesar 547,2 ribu ton pada Juli 2024, dari 530 ribu ton pada Juni 2024¹². Sementara itu, permintaan telur ayam ras pada Juli 2024 mengalami peningkatan menjadi sebesar 520,4 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 504,6 ribu ton. Selain itu, stok awal bulan Juli 2024 yang lebih tinggi yaitu sebesar 67,9 ribu ton, dari awal Juni 2024 yang sebesar 42,6 ribu ton. Perkembangan produksi dan permintaan tersebut mendorong peningkatan surplus neraca telur ayam ras menjadi sebesar 94,8 ribu ton, dari surplus sebesar 67,9 ribu ton pada bulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, harga telur ayam ras pada Juli 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp28.510/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp28.853/kg ([Grafik 14](#)) atau masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp30.000/kg. Lebih lanjut, Pemerintah masih menanggukkan penyaluran SPHP jagung kepada peternak mandiri *layer* pada Juli 2024 seiring dengan perkembangan harga jagung pakan ternak yang relatif stabil. Dengan demikian, realisasi penyaluran SPHP jagung hingga April 2024 masih tercatat sebanyak 303,2 ribu ton dari total pagu penyaluran sebanyak 391,1 ribu ton atau sebesar 78% dari total pagu¹³.

Harga daging sapi menurun pada Juli 2024 seiring dengan terjaganya ketersediaan pasokan daging sapi domestik. Penurunan harga daging sapi dipengaruhi oleh terjaganya pasokan daging sapi pada Juli 2024 yang tercatat sebesar 99,1 ribu ton, lebih rendah dari pasokan bulan Juni 2024 yang sebesar 188,1 ribu ton seiring dengan HBKN Iduladha, namun lebih tinggi dari rerata pasokan daging sapi bulanan Januari hingga Mei 2024 yang sebesar 85,4 ribu ton. Pasokan daging sapi Juli 2024

¹⁰ Data Prognosa Badan Pangan Nasional.

¹¹ Data Panel Harga Bapanas Juli 2024.

¹² Data Prognosa Badan Pangan Nasional.

¹³ Data Perum BULOG.

disumbang oleh produksi domestik maupun peningkatan realisasi impor daging sapi/kerbau. Untuk mendukung kecukupan pasokan domestik, Pemerintah menetapkan alokasi kuota impor daging sapi pada tahun 2024 sebesar 320,3 ribu ton¹⁴ dan hingga Juli 2024 Pemerintah telah menerbitkan izin impor daging sapi sebesar 219,6 ribu ton, baik untuk kebutuhan konsumsi reguler maupun industri. Sementara itu, permintaan daging sapi pada Juli 2024 kembali normal menjadi sebesar 56,5 ribu ton setelah berlalunya HBKN Iduladha, dari bulan sebelumnya yang sebesar 154,9 ribu ton¹⁵. Dengan perkembangan tersebut, neraca kumulatif komoditas daging sapi mencatatkan kenaikan surplus menjadi sebesar 42,6 ribu ton pada Juli 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar 33,2 ribu ton. Pasokan daging sapi/kerbau di pasar induk di wilayah DKI Jakarta juga tercatat kembali normal menjadi rata-rata 332 ton/minggu pada Juli 2024, turun dari 365 ton/minggu pada bulan sebelumnya seiring dengan telah berlalunya HBKN Iduladha. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga daging sapi pada Juli 2024 berada pada level Rp133.775/kg, relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan rerata harga sebesar Rp133.844/kg (Grafik 15).



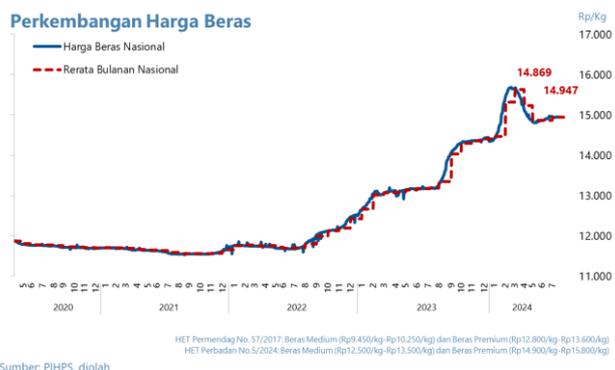
Grafik 15. Perkembangan Harga Daging Sapi

Harga beras meningkat pada Juli 2024 seiring dengan masuknya musim tanam. Penurunan pasokan beras setelah periode panen menjadi faktor utama yang mendorong kenaikan harga beras pada Juli 2024. Produksi beras domestik sebesar 2,2 juta ton pada Juli 2024, stabil dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,1 juta ton¹⁶. Stok awal Juli 2024 tercatat lebih rendah yaitu sebesar 7,5 juta ton, dari awal bulan sebelumnya yang sebesar 7,8 juta ton. Sementara itu, konsumsi beras meningkat menjadi sebesar 2,63 juta ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,55 juta ton. Kondisi ini mendorong neraca kumulatif beras Juli 2024 turun menjadi sebesar 7,45 juta ton dari bulan sebelumnya yang sebesar 7,49 juta ton. Seiring dengan berakhirnya periode panen raya, harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani mengalami kenaikan pada Juli 2024 yaitu masing-masing berada pada level Rp6.497/kg dan Rp7.167/kg, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp6.171/kg dan Rp6.859/kg. Perkembangan harga gabah ini mendorong peningkatan harga beras premium dan medium di tingkat penggilingan menjadi masing-masing sebesar Rp13.241/kg dan Rp12.519/kg pada Juli 2024, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp12.902/kg dan Rp12.314/kg. Dengan perkembangan tersebut, harga rerata beras medium dan premium pada Juli 2024 berada pada level Rp14.947/kg, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.869/kg (Grafik 16).

¹⁴ Berdasarkan Kementerian Perdagangan, alokasi kebutuhan impor daging sapi tahun 2024 sebanyak 320,3 ribu ton yang mencakup konsumsi reguler (145,2 ribu ton), industri (5 ribu ton), Cadangan Daging Ruminansia Pemerintah (120 ribu ton) dan kuota swasta sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2022 (50 ribu ton).

¹⁵ Data Prognosa Badan Pangan Nasional.

¹⁶ Kerangka Sampel Acuan Amatan Juli 2024, Badan Pusat Statistik



Grafik 16. Perkembangan Harga Beras

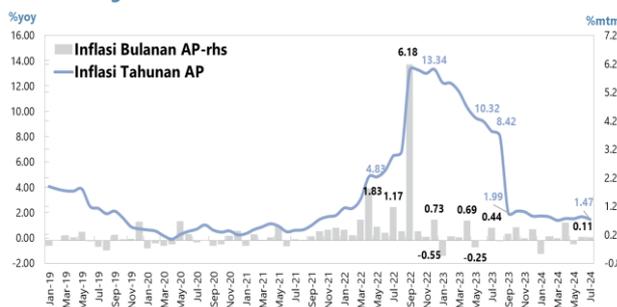
Upaya stabilisasi pasokan dan harga beras kembali diperkuat untuk mengantisipasi penurunan pasokan pada musim tanam. Pada Juli 2024, program SPHP beras terealisasi sebesar 99,9 ribu ton¹⁷, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 73,3 ribu ton. Upaya stabilisasi harga beras juga didukung oleh penyaluran 2 (dua) tahap bantuan pangan beras dengan target penyaluran pada masing-masing tahap sebesar 660,1 ribu ton. Penyaluran bantuan pangan tahap I tahun 2024 (Januari-Maret 2024) hingga Juli 2024 telah terealisasi sebesar 658 ribu ton atau 99,7% dari target penyaluran. Penyaluran bantuan pangan beras tahap II tahun 2024 (April-Juni 2024) telah disalurkan sebesar 651,1 ribu ton atau 98,6% dari target penyaluran. Penyaluran bantuan pangan beras saat ini masih dilanjutkan di beberapa daerah agar dapat mencapai target penyaluran 100%. Penyaluran bantuan pangan beras akan dilanjutkan pada tahap III dengan periode penyaluran Agustus, Oktober, dan Desember 2024. Untuk mendukung stabilisasi pasokan, Pemerintah terus mengoptimalkan pengadaan CBP baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pengadaan dalam negeri tercatat sebesar 41,5 ribu ton pada Juli 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 73,3 ribu ton seiring dengan berlalunya periode panen. Selain itu, pengadaan CBP melalui pengadaan luar negeri beras dengan kuota sepanjang 2024 sebesar 3,6 juta ton terealisasi sebesar 208,9 ribu ton pada Juli 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 198,8 ribu ton. Realisasi pengadaan dalam negeri dan luar negeri mendukung peningkatan stok CBP pada Juli 2024 menjadi sebesar 1,61 juta ton dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,48 juta ton.

INFLASI ADMINISTERED PRICES

Inflasi kelompok Administered Prices (AP) pada Juli 2024 stabil dari bulan sebelumnya disumbang terutama oleh inflasi kelompok rokok dan tembakau. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,11% (mtm) pada Juli 2024, stabil dari bulan sebelumnya sebesar 0,12% (mtm). Secara tahunan, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,47% (yoy) pada Juli 2024, menurun dari sebesar 1,68% (yoy) pada bulan sebelumnya ([Grafik 17](#)). Perkembangan inflasi bulanan AP tersebut disumbang terutama oleh inflasi kelompok rokok dan tembakau. Kelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi sebesar 5,62% (yoy) pada Juli 2024, meningkat dari sebesar 5,49% (yoy) pada bulan sebelumnya ([Grafik 18](#)). Perkembangan ini seiring dengan transmisi tarif cukai hasil tembakau (CHT) ke harga jual konsumen yang masih berlangsung oleh produsen. Secara umum, transmisi cukai hasil tembakau masih dilakukan secara terbatas khususnya pada semester I 2024, seiring dengan penurunan penjualan rokok akibat peningkatan distribusi rokok ilegal (*blackmarket*), serta pergeseran preferensi konsumen ke jenis rokok lainnya yang memiliki harga yang lebih terjangkau (*downtrading*).

¹⁷ Data Perum BULOG.

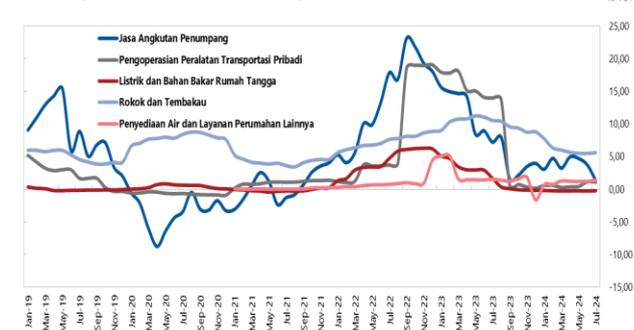
Perkembangan Inflasi AP



Sumber: BPS

Grafik 17. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

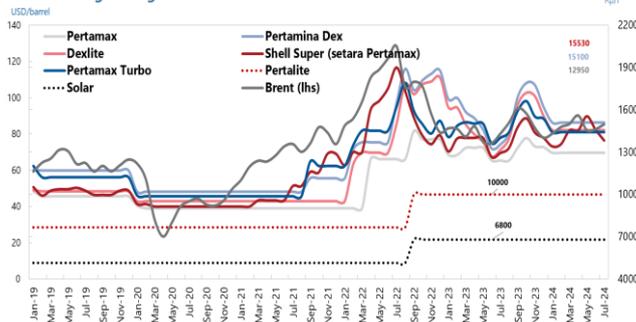
Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP



Sumber: BPS

Grafik 18. Inflasi Subkelompok Terkait AP (%yoy)

Perkembangan Harga Jual BBM

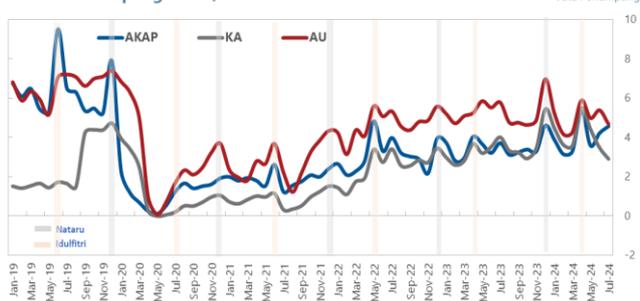


Sumber: CEC, Bloomberg, Pertamina, Shell

Grafik 19. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Harga energi stabil dari bulan sebelumnya seiring dengan kebijakan Pemerintah yang masih mempertahankan harga BBM. Kelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi sebesar 0,20% (yoy), relatif stabil dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 0,23% (yoy). Sementara itu, kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi sebesar 1,07% (yoy), relatif stabil dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,11% (yoy). Perkembangan inflasi tersebut didukung oleh tidak adanya perubahan harga BBM subsidi (Pertalite dan Solar Subsidi) dan nonsubsidi (Pertamax, Pertamina Turbo, Dexlite dan Pertamina Dex) pada Juli 2024 oleh Pemerintah (Grafik 19). Hal tersebut merupakan langkah kebijakan oleh Pemerintah demi menjaga daya beli masyarakat dan mendorong pemulihan ekonomi.

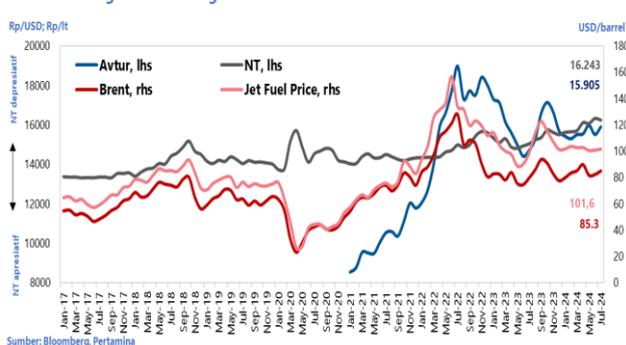
Jumlah Penumpang AKAP, KA dan AU



Sumber: Kemenhub

Grafik 20. Perkembangan Jumlah Penumpang AU, AKAP, dan KA

Perkembangan Acuan Harga Avtur



Sumber: Bloomberg, Pertamina

Grafik 21. Perkembangan Harga Avtur

Jasa angkutan penumpang mengalami penurunan inflasi pada Juli 2024 didukung oleh penurunan mobilitas setelah periode libur sekolah dan HBKN Iduladha. Kelompok jasa angkutan mengalami inflasi sebesar 1,33% (yoy) pada Juli 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar

3,74% (yoy). Penurunan tersebut didukung terutama oleh mobilitas masyarakat yang menurun khususnya pada transportasi kereta api dan angkutan udara yang masing-masing sebesar 2,9 juta penumpang dan 4,7 juta penumpang pada Juli 2024, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 4 juta penumpang (-27,52%, yoy) dan 5,8 juta penumpang (-19,07%, yoy) ([Grafik 20](#))¹⁸. Penurunan inflasi kelompok jasa angkutan lebih lanjut tertahan oleh peningkatan harga avtur yang menjadi sebesar Rp15.905/liter pada Juli 2024, lebih tinggi dari Rp14.718/liter (8,07%, yoy) pada tahun sebelumnya ([Grafik 21](#)).

Jakarta, 8 Agustus 2024

¹⁸ Data jumlah penumpang berangkat (*website* Sistem Informasi Angkutan dan Sarana Transportasi Indonesia Kementerian Perhubungan).